

Berita Dan Feature Keislaman

Erwan Effendi¹, Izzatul Muthmainnah², Juni Hidayati Batubara³, Barkah Anshori⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: erwaneffendi6@gmail.com¹, innakita@gmail.com², junihidayati210603@gmail.com³, barkahoke2015@gmail.com⁴

Abstrak

Berita dan feature keislaman adalah win-win solution atau pedoman bagi manusia untuk membantu memahami serta mempelajari fenomena, gejala, dan proses menulis berita. berita dan feature keislaman Penelitian ini bertujuan untuk menggali keberadaan berita dan feature dan perkembangan berita dan feature dalam peradaban dunia. Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu studi pustaka, yang dilakukan dengan cara mempelajari referensi-referensi buku, artikel, dan browsing internet. Pengumpulan data dengan memanfaatkan daftar pustaka ini adalah agar dapat lebih mendukung objek penelitian.

Kata Kunci: *Berita dan feature keislaman,, feature, berita.*

Abstract

Islamic news and features theory is a win-win solution or a guide for humans to help understand and study phenomena, symptoms, and communication processes. This study aims to explore the existence of communication science and the development of Islamic news and features theory in world civilization. The approach used is a qualitative method, namely literature study, which is carried out by studying book references, articles, and browsing the internet. Collecting data by utilizing this bibliography is so that it can better support the object of research.

Keywords: *Islamic news and features, features, news.*

PENDAHULUAN

Di era informasi saat ini pemanfaatan media massa sebagai media dakwah merupakan langkah yang cukup strategis. Media massa menjadi sarana yang tidak bisa dianggap sebelah mata karena semakin menunjukkan "kemesraannya" dengan masyarakat luas. Salah satunya ialah dunia jurnalistik. Bagi seorang muslim, dunia jurnalistik bisa menjadi lahan dakwah yang amat potensial.

Salah satu yang menarik dan banyak disimak oleh pembaca dalam sajian media massa ialah feature. Feature merupakan tulisan (berita) kreatif yang terutama dirancang untuk memberikan informasi sambil menghibur tentang suatu kejadian, situasi atau aspek kehidupan seseorang.

Pada dasarnya manusia menyukai suatu informasi yang dibawakan dengan gaya bercerita seakan-akan mereka sedang melihat pertunjukkan atau drama yang di dalamnya dapat menimbulkan rasa senang, bahagia, terharu, bahkan menangis. Di dalam surat kabar, format penyampaian informasi seperti itu terdapat di dalam feature. Karena memang salah satu fungsinya ialah sebagai sarana penghibur bagi pembacanya.

Di dalam media massa, fungsi hiburan musti ada. Feature bisa jadi sebagai bumbu penyedap dalam sajian media massa agar pembacanya tidak jenuh. Umumnya, feature memang selalu dimunculkan sebagai pelengkap dari berita yang tujuannya menghibur pembaca tanpa menafikan sisi penyebaran informasinya.

Seorang penikmat media massa seperti koran, majalah atau tabloid rasanya belum lengkap jika belum membaca tulisan feature dalam satu sajian media tersebut. Melihat keunggulan dan signifikannya eksistensi dari sebuah feature dalam media massa, tentunya sangat membuka peluang bagi para penulis (jurnalis) untuk menyampaikan informasi lewat penulisan berita feature. Apalagi jika dimanfaatkan untuk melakukan aktifitas dakwah lewat tulisan melalui media cetak.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis menyajikan pengertian berita dan feature keislaman, makna luasnya, dan karakteristik serta contoh dari feature keislaman.

METODE

Teknik pengumpulan data menggunakan metode kualitatif yaitu studi pustaka, yang dilakukan dengan cara mempelajari referensi-referensi buku, artikel, dan browsing internet. Penelitian dengan metode kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena yang sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Pengumpulan data dalam tulisan ini dengan memanfaatkan daftar pustaka agar dapat lebih mendukung objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian berita

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berita mempunyai arti cerita atau keterangan mengenai kejadian atau informasi yang hangat. Istilah berita berasal dari bahasa Sanskerta, vrit. Ada pula yang menyebutnya vritta, berarti kejadian atau hal apa pun yang telah terjadi. Secara umum, berita bisa diartikan sebagai laporan tentang fakta ataupun ide terbaru yang sifatnya menarik, benar, atau penting bagi sebagian besar masyarakat.

Adapun unsur-unsur yang harus dipenuhi dalam menulis berita:

1. What : Apa yang terjadi?
2. Who : Siapa yang terlibat dalam peristiwa itu?
3. Why : Mengapa hal itu bisa terjadi?
4. When : Kapan peristiwa itu terjadi?
5. Where : Di mana peristiwa itu terjadi?
6. How : Bagaimana peristiwa itu terjadi?

Dengan memenuhi semua unsur 5W 1H, pokok informasi dalam penulisan berita akan jauh lebih lengkap.

Berikut beberapa pengertian berita menurut para ahli:

A. Menurut Djuraid,

- a. Berita merupakan suatu laporan ataupun pemberitahuan mengenai terjadinya peristiwa atau keadaan bersifat umum dan baru saja terjadi, yang disampaikan oleh wartawan media massa.

B. Jani Yosef Sebagaiman

- a. Melansir dari buku Jurnalistik Dasar: Jurus Jitu Menulis Berita, Feature, Biografi, Artikel Populer, dan Editorial (2021) karya Khoirul Muslimin, Jani Yosef mendefinisikan berita sebagai laporan terkini tentang fakta penting atau menarik bagi khalayak, yang disebarluaskan lewat media massa (Ja'far, 1999).

Sedangkan feature

Secara sederhana Feature adalah cerita atau karangan khas yang berpijak pada fakta dan data yang diperoleh melalui proses jurnalistik. Disebut cerita atau karangankhas, karena feature bukanlah penuturan atau laporan tentang fakta secara lurus atau lempang sebagaimana dijumpai pada berita langsung (straight news). Rivers dalam The Mass Media: Reporting, Writing, Editing (1967) menjelaskan bahwa kita

mempunyai kisah atas fakta-fakta yang apa adanya, dan itu dikenal sebagai berita.

Feature dalam arti luas merupakan tulisan-tulisan di luar berita, dapat berupa tulisan ringan, berat, tajuk rencana, opini, sketsa, laporan pandangan mata dan sebagainya. Sedangkan dalam arti sempit, feature adalah tulisan yang sifatnya dapat menghibur, mendidik, memberi informasi, dan lain sebagainya mengenai aspek kehidupan dengan gaya yang bervariasi (Zain, 1993). Feature itu isinya lebih berfokus pada sisi human interest. Isi feature berkaitan erat dengan unsur human interest yang menampilkan kesan emosi dan simpati dalam bentuk karangan menarik (human interest) (Ardhana, 2019).

Menurut Para Ahli

Daniel R. Williamson "dalam Sudarman, 2008: 179"

Feature ialah artikel yang kreatif, kadang-kadang subjektif yang dirancang terutama untuk menghibur dan memberitahu pembaca tentang suatu peristiwa atau kejadian, situasi atau aspek kehidupan seseorang. Sementara Richard Weiner mendefinisikan feature ialah suatu artikel atau karangan yang lebih ringan atau lebih umum tentang daya pikat manusiawi atau gaya hidup, daripada berita lempang yang ditulis dari peristiwa yang masih hangat.

Menurut Alexis McKinney

Feature menemukan dampaknya di luar bidang dasar-dasar penulisan berita straight news dan di luar who-what-where-why and how yang tanpa polesan. Keabsahan, kekuatan, dan ciri pengenal feature terletak pada penetrasi imaginasi bukan pada pemisahannya dari kebenaran dan pada pelonggaran kebenarannya, tetapi pada penembusannya ke dalam kebenaran yang khas dan khusus yang menggugah perasaan ingin tahu, perasaan simpati, perasaan skeptic, perasaan humor, perasaan cemas, atau perasaan takjub orang. Menulis sebuah feature dapat disebut sebagai presentasi cerdas tentang fakta-fakta dan gagasan-gagasan sehingga fakta-fakta dan gagasan-gagasan yang tidak kentara bisa menjadi pusat perhatian pengamat yang sambil lalu (Wahjuwibowo, 2015).

Namun secara garis besarnya, feature terbagi dalam berbagai jenis. Antara lain human interest feature, feature mengenai kisah seseorang (biografi), feature mengenai sejarah, feature perjalanan, feature ilmu pengetahuan, feature mengenai duka cita, dan bencana serta feature mengenai perjuangan kehidupan.

Karakteristik berita Feature

Karakteristik Feature Menurut Badiatul Muchlisin Asti (2005),³¹ feature memiliki karakteristik:

1. **Lengkap**. Sebuah feature disebut lengkap jika menyatukan bagian-bagian fakta dari suatu peristiwa dan memadukan jalan pikiran penulisnya yang dituangkan dalam bagian pendahuluan, rincian atau uraian dan kesimpulan atau penutup (puch).
2. **Melawan Kebasian**. Feature dapat menjadi alat ampuh untuk melawan kebasian berita. Berita hanya berumur 24 jam. Dengan feature, sebuah berita dapat dipoles menjadi menarik kembali dan tetap aktual.
3. **Non-Fiksi**. Feature merupakan pengungkapan fakta-fakta yang dirangkai menjadi satu kesatuan dan memberikan gambaran yang jelas dan utuh kepada pembaca mengenai suatu peristiwa atau suatu obyek.
4. **Bagian dari media massa yang unik dan deskriptif**. Sebuah feature harus disajikan dala media massa, baik cetak (surat kabar, majalah dan buletin), maupun elektronik (television dan radio). Bila sebuah tulisan tidak dimuat atau ditayangkan dalam media massa, maka tulisan itu tidak bisa disebut feature, dan memiliki keunikan pada originalitas penulisan dan paparan yang deskriptif.
5. **Panjang Tak Tentu**. Belum ada ketentuan mengenai panjang pendeknya sebuah feature, sehingga tulisan feature sangat bervariasi, tergantung penulisannya. Panjang pendeknya sebuah feature tergantung pada penting tidaknya-peristiwa, menarik-tidaknya aspek yang diungkapkan, dan bagaimana penulis berusaha mewarnai feature sehingga memikat dari awal sampai akhir.

6. Bersifat human interest (rasa keislaman sastrawi), yaitu memiliki kisah-kisah yang mengaduk-aduk rasa kamanusiaan, orang mudah tersentuh dan tergerak hatinya dalam membaca sebuah cerita.
7. Kisah feature biasanya lebih banyak berbicara mengenai “people” atau orang-orang. Alasannya, segala sesuatu yang menyangkut “orang” ialah sesuatu yang “hidup”. Mempunyai kehangatan atau kegembiraan dan kesedihan. Dan yang terpenting bisa secara langsung dijadikan contoh bagi banyak orang.
8. Memiliki emosi sastra. Dengan feature seorang penulis mesti tahu di mana ia meletakkan emosi tertentu. Sebagaimana karya sastra, penulis dituntut untuk kreatif serta informatif (Rifa, 2015)

Dalam penulisan berita ada tiga bagian utama yang harus diperhatikan, yakni pembukaan (lead), tubuh (detail) dan penutup. Demikian pula halnya di dalam penulisan feature. Hanya perbedaannya, pada feature - pembukaannya merupakan bagian tulisan yang menarik perhatian pembaca, tubuh tulisan berisikan detail peristiwa dan klimaksnya terletak pada bagian penutup.

Feature akan terasa dekat dengan pembaca, apabila pengungkapan suasannya dilakukan dengan mengetengahkan dialog atau percakapan-percakapan. Gaya penulisan yang narasi (berbicara) juga amat mendukung menariknya suatu feature. Bahkan teknik penulisan feature dapat dilakukan juga dengan mencontoh gaya penulisan cerpen. Biasanya banyak pembaca yang senang dengan cerita pendek. Perbedaannya tentu saja, jika cerpen mengetengahkan fiksi, sedang feature adalah fakta dan kenyataan atau non-fiksi.

Hal lain yang tidak bisa diabaikan, seorang penulis feature haruslah memiliki daya imajinasi yang kuat. Tanpa memiliki daya imajinasi yang tinggi, penulis feature tidak akan bisa berbuat apa-apa dengan featurenya. Perlu pula diingat, feature yang berhasil adalah feature yang dapat memberikan sentuhan emosi pada pembacanya (Wahjuwibowo, 2015).

Lalu, bagaimana feature yang Islami itu?

Secara sederhana feature yang Islami dapat disebut sebagai feature yang isinya memiliki pesan dakwah dan sasaran tercapainya keberhasilan syiar Islam. Sesungguhnya feature atau berita kisah bukanlah sesuatu yang baru dalam sejarah perjalanan dan perkembangan Islam. Bila menilik dalam pengertian bahasa, Hadist dapat diartikan sebagai berita kisah atau berita peristiwa yang bersumber pada aktivitas kenabian Rasulullah saw. Para perawi Hadits seperti Imam Bukhari, Imam Muslim, Turmudzi, Abu Dawud, Ibnu Huzaimanh, Ibnu Hibban dan Muwaththa Imam Malik sesungguhnya merupakan penulis-penulis feature yang baik. Karenanya kitab-kitab kumpulan Hadits seperti kitab *AL-Jami 'us-Shaheh* dari Imam Bukhari sebenarnya kumpulan feature-feature yang Islami. Lantas sekarang, feature Islami yang seperti apa bisa ditulis? Jawabannya sangat sederhana. Kita kembali melihat kepada jenis-jenis feature. Pada dasarnya seluruh jenis feature itu dapat dipilih untuk dijadikan feature yang bernuansa dakwah.

Feature mengenai kisah seseorang (biografi) dapat dipilih untuk menulis biografi para ulama dan pemuka-pemuka Islam terkenal, yang telah mengorbankan serta mengabdikan kehidupannya bagi syiar Islam. Feature sejarah dapat dipilih untuk menulis sejarah-sejarah yang berkaitan dengan perjuangan dan pengembangan Islam. Misalnya, sejarah perjuangan para Wali dalam menyebarluaskan agama Islam kepada penduduk di Pulau Jawa, dsb.

Feature mengenai perjuangan kehidupan, dapat dipilih bila kita ingin menulis feature tentang perjuangan kehidupan seorang ulama, kyai atau pemuka Islam. Misalnya, Perjuangan kehidupan seorang ulama yang menghadapi banyak tantangan ketika berupaya menyadarkan suatu kelompok masyarakat di kawasan terpencil tentang kebenaran yang diberikan Islam. Pada dasarnya tak ada satu sisi kehidupan pun yang tidak dapat disentuh oleh penulisan feature yang Islami, bila kita memang ingin melakukannya.

Manusia menyukai suatu informasi yang dibawakan dengan gaya bercerita. Di media cetak, salah satu yang menggunakan gaya tersebut adalah sajian feature. Melalui karakteristiknya, berita feature memiliki kelebihan dibanding dengan sajian berita lain dalam memformat pesan sehingga lebih mudah diterima oleh pembaca. Hal ini apabila dimanfaatkan untuk berdakwah lewat tulisan dapat menjadi media dakwah yang efektif (Omar, 2021).

B. Karakteristik Berita Feature Keislaman Sebagai Media Dakwah dan Contohnya

1. Lengkap/Utuh

Segi penyampaian feature mesti secara lengkap dan utuh disampaikan. Artinya, feature dapat menyatukan bagian-bagian fakta dari suatu peristiwa yang dituangkan dalam bagian pendahuluan sampai penutup. Tulisan yang lengkap dan utuh tersebut memungkinkan sedikitnya bagian fakta dari berita yang tidak terungkap. Semuanya sedapat mungkin ditulis sehingga menjadi berita yang lengkap dan utuh. Sehingga isi pesan yang ingin disampaikan dapat secara lengkap dan utuh diterima.

Di dalam berdakwah, kriteria lengkap dan utuh menjadi metode tersendiri dalam menyampaikan kebenaran. Sesuatu pesan dakwah jika disampaikan dengan utuh dan lengkap akan mempermudah orang dalam menerima dan memahami isi pesan tersebut untuk kemudian dilaksanakan secara sepenuhnya. Artinya, jika pesan yang disampaikan dan diterima itu secara utuh dan lengkap, pemahaman orang pun akan utuh.

Jika pemahaman dapat secara utuh dan lengkap diterima, maka apa yang menjadi isi pesan tersebut akan secara utuh pula diamalkan. Begitu juga sebaliknya, jika pesan dakwah disampaikan secara setengah-setengah atau tidak utuh dan lengkap, pemahaman yang didapat pun akan setengah-setengah juga. Sehingga, pesan dakwah yang sampaikan dimungkinkan diamalkan secara setengah-setengah juga. Makanya, dalam memeluk Islam kita semua dituntut untuk secara kaffah (menyeluruh/utuh).

Contohnya adalah Al-Quran. Perlu diketahui bahwa al-Quran sebelum diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, ia telah ada di lauhil Mahfudz berupa satu kitab utuh, dimana Allah menjelaskan bahwa al-Quran yang ada dilauhul mahfudz itu tidak bisa disentuh kecuali oleh hamba-hamba Allah yang dimuliakan (para Malaikat). Dalam surat al-Waqi'ah: 77-79: "Sesungguhnya Al-Quran Ini adalah bacaan yang sangat mulia. Pada Kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh). Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan." Maksudnya, al-Quran telah ada di lauhid mahfudz berupa satu kitab yang utuh, lengkap dengan susunan surat dan ayatnya. Jadi alQur'an sendiri mencontohkan supaya berdakwah secara utuh dan lengkap.

2. Teknik Berkisah/ Deskripsi

Segi penyampaian feature pada dasarnya menggunakan teknik kisah atau cerita. Melalui teknik ini kemudian feature mempunyai cirinya sendiri sebagai berita yang sifatnya khas. Maksudnya, disamping memberikan hiburan melalui teknik kisahnya juga yang tak kalah penting ialah informasi yang disisipkannya. Menghibur dalam feature juga mempunyai maksud sendiri, yaitu menghibur dalam arti menarik pembaca dengan menyuguhkan hal-hal yang ringan di antara sekian banyak informasi berita yang 'berat' dan serius.

Dengan teknik kisah pada berita feature tersebut sesungguhnya merupakan metode bagus bila digunakan untuk menyampaikan pesan kepada pembaca. Karena pada dasarnya manusia menyukai suatu informasi yang dibawakan dengan gaya bercerita seakan-akan mereka sedang melihat pertunjukkan atau drama yang di dalamnya dapat menimbulkan rasa senang, bahagia, terharu, bahkan menangis. Apalagi feature lebih menekankan sisi human interestnya untuk menyentuh pembaca dan memasukan informasi di dalamnya. Sehingga, apabila ditarik ke dalam aktivitas dakwah, berita featured dapat dijadikan alternatif metode dakwah yang efektif di media massa. Dengan mengacu pada sejarah, sebagaimana yang diungkapkan Sutirman Eka Ardhana (1995), sesungguhnya feature atau kisah bukanlah sesuatu yang baru dalam sejarah Islam. Bila menilik dalam pengertian bahasa, Hadist dapat diartikan sebagai berita kisah atau berita peristiwa yang bersumber pada aktivitas kenabian Rasulullah saw.

Jadi para perawi Hadist seperti Imam Buchari, Imam Muslim, Turmudzi, Abu Dawud, Ibnu Huzaimah, Ibnu Hibban dan Muwaththa Imam Malik sesungguhnya merupakan penulis-penulis feature yang baik. Karenanya kitab-kitab Hadist seperti Al-Jami'us Shaheh dari Imam Bukhari sesungguhnya merupakan

kumpulan feature Islami. Sebagai contohnya, Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari berikut ini. *Dari Abu Hurairah, bahwasanya ada seorang Arab Badui bertanya kepada Rasulullah saw.: "Kapankah hari kiamat?" Rasulullah menjawab: "Apabila amanat telah disia-siakan, maka tunggulah datangnya kiamat." "Ya Rasulul Allah, apa maksud disia-siakannya amanat?" Tanya orang itu pula, yang dijawab oleh beliau: "Apabila segala urusan telah diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah datangnya kiamat.*

3. Faktual (non fiksi)

Kisah fakta dalam cerita feature yang diangkat tidak lain adalah karena adanya berita yang sifatnya fakta mengenai suatu peristiwa, atau objek. Artinya apa yang nantinya disajikan oleh cerita feature tidak lain adalah berupa fakta bukan khayalan penulisnya. Sehingga, cerita yang bukan fakta tidak bisa disebut sebagai berita feature. Segi "fakta" dalam feature juga mempunyai maksud tersendiri.

Cerita fakta yang ditampilkan merupakan kejadian lekat yang berada di sekeliling kehidupan manusia. Sehingga, para pembaca akan merasa lebih dekat dan percaya terhadap teladan, pesan, atau isi informasi yang disampaikan. Jadi bukan semata-mata cerita bualan yang tidak dapat dibuktikan kebenaran faktanya.

Di sisi lain, cerita yang sifatnya "fakta", akan lebih mudah dipercaya dan diteladani dari pada cerita yang sifatnya khayalan. Karena, didasarkan pada kisah fakta yang dapat dilihat, dipahami, dirasakan dan dibuktikan kebenarannya. Mengenai segi faktual, ternyata ajaran dakwah yang ada dalam al-Quran juga menggunakan cara tersebut untuk meyakinkan manusia.

Semua kisah-kisah ataupun firman Allah yang termuat di dalamnya merupakan fakta-fakta yang dapat dibuktikan kebenarannya. Harun Yahya sendiri menegaskan dalam tulisannya bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang di dalamnya berisi berita yang kesemuanya terbukti benar. Al-Qur'an adalah firman Allah yang di dalamnya terkandung banyak sekali sisi keajaiban yang membuktikan fakta ini. Salah satunya adalah fakta bahwa sejumlah kebenaran ilmiah yang hanya mampu kita ungkap dengan teknologi abad ke-20 ternyata telah dinyatakan Al-Qur'an sekitar 1400 tahun lalu. Dalam sejumlah ayatnya terdapat banyak fakta ilmiah yang dinyatakan secara sangat akurat dan benar yang baru dapat ditemukan dengan teknologi abad ke-20. Fakta-fakta ini belum dapat diketahui di masa Al-Qur'an diwahyukan, dan ini semakin membuktikan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah.

Salah satu faktanya adalah adanya Teori Big Bang, yang menyatakan bahwa alam semesta ini terbentuk dari Ledakan Besar dari dulunya yang padu. Teori yang telah lama diyakini oleh para ilmuan dunia tersebut ternyata telah tertuang dalam al-Quran.

"Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?" (Q.S. Al-Anbiya', ayat 30)

1. Bersifat Human Interest

Yang dimaksud dengan human interest dalam karakteristik feature adalah cerita yang mengandung sentuhan-sentuhan rasa kemanusiaan atau moral. Nilai-nilai kemanusiaan tersebut dapat berupa, kejujuran, pengabdian, perjuangan, kesetiaan, pengorbanan, cinta kasih, rasa kagum dan yang sejenisnya. Pada dasarnya, manusia itu mahluk yang mempunyai rasa kemanusiaan yang tinggi dibanding dengan mahluk yang lainnya. Manusia akan mudah menangis dantersentuh hatinya jika melihat, mendengar atau mengalami kejadian yang mengandung nilai kemanusiaan. Sehingga tak mengherankan apabila manusia tiba-tiba menangis di depan televisi hanya karena menonton film yang menampilkan kesedihan.

Dari sini, sifat huma interest menjadi senjata ampuh dalam menarik orang lain untuk mengajak atau melakukan sesuatu hal. Apalagi jika diterapkan dalam berdakwah sebagai metode dakwah. Metode human interest dapat menjadi alat untuk menarik perhatian dan sentuhan perasaan dari sasaran dakwahnya. Bisa dengan menampilkan kisah-kisah perjuangan, perngorbanan, cinta kasih dan lainnya. Mengenai satu ini, al-

Quran sendiri sesungguhnya memakai metode seperti itu. Kita dapat lihat, banyak kisah-kisah di dalam alQuran yang menampilkan sifat-sifat kepahlawanan, kejujuran, pengorbanan, kesabaran dan lainnya.

Salah satu buktinya adalah kisah Nabi Ayyub AS yang penuh dengan kesabaran, keteguhan iman dan ketangguhan hati yang luar biasa dalam menerima cobaan. *Nabi Ayyub di uji dengan kehilangan harta, jabatan dan istrinya serta anaknya, namun ia tetap tabah menghadapi ujian Allah. Bahkan ia diserang sakit yang luar biasa hingga tiada seorang pun yang mau menemaninya.* Nabi Ayyub dipilih oleh Allah sebagai nabi dan teladan yang baik bagi hamba-hambaNya dalam hal kesabaran dan keteguhan iman sehingga kini nama Ayyub disebut orang sebagai simbol kesabaran.

2. Berbicara Mengenai “People”

Kisah feature biasanya banyak berkisah mengenai “people” atau orang-orang. Alasannya, segala sesuatu yang menyangkut ‘orang’ ialah sesuatu yang ‘hidup’. Mempunyai kehangatan atau kegembiraan dan kesedihan serta yang terpenting dapat dijadikan contoh langsung. Profil orang dalam feature juga memiliki daya tarik tersendiri, karena sosok orang yang diangkat dalam sebuah cerita feature lebih memiliki segi kedekatan kepada manusia dibanding dengan sosok lain, binatang misalnya. Seseorang yang membacakisah-kisah kehidupan orang-orang yang sukses, teladan atau kepahlawan dan yang lainnya akan mudah menerima dan mencontoh ketimbang ditampilkan dengan sosok selain orang. Ajaran dakwah dalam al-Qur'an ternyata juga banyak memakai metode seperti itu, yaitu menampilkan profil orang.

Contohnya adalah: kisah-kisah para nabi dan rasul, keluarga teladan, keteguhan orang-orang pilihan dan lainnya yang terdapat dalam al-Qur'an. Salah satu contoh yang menarik dan luar biasa adalah kisah profil Masyithah. Di dalam al-Quran disebutkan, Dia adalah sosok yang menakjubkan dalam cinta kepada Allah swt. Ia seorang ibu mukminah yang sangat sabar dan memiliki anak-anak yang shalih lagi baik hati. Cinta yang bersemayam dalam hati mereka adalah gejolak iman yang mampu melahirkan sebuah pengorbanan yang sempurna. Bersama anaknya, oleh Fira'un disiksa dan dimasukan dalam tungku api hingga wafat.

3. Gaya Sastrawi

Gaya Sastrawi yang dimaksud dalam feature adalah cara penulisan atau gaya penulisannya merujuk pada gaya penulisan cerita pendek yang hidup, menarik, mengandung emosi sastra dan mampu membangun imajinasi khalayak pembaca. Intinya adalah penggunaan gaya bahasa dalam penulisan feature, yang menurut Keraf diartikan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur, yaitu kejujuran, sopan-santun, dan menarik.

Gaya sastrawi dalam penulisan feature adalah bertujuan untuk menarik dan memikat pembacanya dengan suguhan bahasa yang indah. Satu isi pesan misalnya, akan memiliki daya terik tersendiri apabila dirangkai dengan bahasa sastra ketimbang bahasa biasa. Gaya bahasa yang biasa digunakan dalam feature tidak berbeda dengan karya sastra lain, yaitu: majas perumpamaan, majas pertentangan dan majas pertautan.

Di dalam al-Quran sendiri misalnya, cara penyampaian pesan dakwahnya juga menggunakan gaya bahasa sastra yang tinggi. Hasil penelitian Shahnon Ahmad (1977) dari Malaysia menunjukkan ada sebanyak 227 surat Alquran yang merujuk para penyair, terutama penyair jahiliyah. Dalam surat-surat Makiyah (surat yang turun di Mekah), terutama yang pendek-pendek, struktur stilistik (gaya) dan bahasa sangat bertumpu pada struktur puisi. Kata *alif, lam, mim, ya, ain, shod*, menunjukkan stilistik yang sama dengan puisi. *Sudah banyak riwayat diceritakan bagaimana pesona keindahan bahasa dan stilistik Alquran yang mampu menggugah orang bahkan terpengaruh olehnya. Kisah masuk Islamnya pujangga al-Walid bin al-Mughirah yang diutus oleh suku Quraisy untuk berdialog dengan nabi Muhammad, kisah terpesonanya Umar bin al-Khattab terhadap Alquran hingga ia masuk Islam, merupakan kisah tentang keindahan bahasa dan gaya Alquran.*

4. Tidak Basi/ Awet

Kriteria awet/tidak basi dalam penulisan feature adalah bahwa feature dapat menjadi alat ampuh untuk melawan kebasian berita. Berita seperti straight news hanya berumur 24 jam, sedangkan dengan

format feature dapat tetap menarik dibaca kapan saja. Artinya tidakkenal istilah basi. Menurut seorang wartawan kawakan, Koran kemarin hanya baik untuk bungkus kacang. Unsur berita lempang yang semuanya penting luluh hanya dalam waktu 24 jam. Berita mudah sekali *“punah”*, tetapi feature bisa disimpan berhari-hari, berminggu-minggu atau berbulan-bulan. Koran-koran kecil sering membuat simpanan *“naskah berlebih”*—kebanyakan feature. Feature ini diset dan disimpan di ruang tatap muka, karena editor tahu bahwa nilai cerita itu tidak akan musnah dimakan waktu. Yang membuat feature tidak dapat basi atau awet adalah terletak pada cara penyajiannya yang menggunakan gaya berkisah atau deskriptif. Gaya berkisah menjadikan fetuare terasa indah seperti layaknya membaca sebuah cerpen. Informasi yang disajikan dengan gaya bercerita menjadikan isi pesan yang disampaikan lebih hidup dan tahan lama, bisa dibaca sewaktu-waktu dan tidak termakan waktu.

Selain itu juga, adanya karakteristik lain (seperti: lengkap/utuh, bersifat human interest, profil orang, gaya sastrawi, serta informatif dan rekreatif) juga turut memberi warna agar feautre dapat awet dan tahan lama. Jadi, antara karakteristik satu dengan yang lainnya sesungguhnya saling mendukung dan melengkapi. Sehingga menjadikan feature lengkap dan utuh dengan ragam karakteristiknya. Alhasil, karakteristik ini apabila dijadikan sebagai metode dakwah juga sangat baik karena materi dan isi pesan dakwah yang akan disampaikan kepada khalayak tidak cepat basi atau bahkan awet.

Di samping itu juga, kalau kita perhatikan ayat di dalam al-Quran yang memuat kisah-kisah, juga akan menemukan kriteria tersebut. Kisah para Nabi dan Rasul misalnya, disajikan dengan menggunakan bahasa sastra yang tinggi, profil orang, memiliki sifat human interest, memiliki sisi rekreatif (kabar gembira dan peringatan).

4. Informatif dan Rekreatif

Maksudnya adalah *feature* itu isinya selain mengandung informasi juga memiliki segi rekreasinya. Informasi merupakan sesuatu kabar atau berita sedangkan rekreatif ialah sesuatu yang mengandung nilai hiburan. Sesuatu dikatakan hiburan apabila dapat menyentuh sisi afeksi (perasaan) manusia sehingga membuatnya menjadi senang, sedih, gembira, haru dan yang lainnya, termasuk yang termuat dalam dakwah al-Quran yang mengandung kabar gembira dan peringatan. Menurut Usep Romli HM, Dakwah, baik bil lisan (ucapan) maupun bilqalam (tulisan), memerlukan ramuan-ramuan yang enak didengar atau dibaca. Agar tidak terasa monoton dan ruwet. Sehingga membuat bosan. Salah satu ramuan itu adalah humor. Usep lalu mencontohkan literatur Islam masa lalu, cukup banyak menghasilkan karya-karya humor yang mengandung unsur aqidah, ibadah, ahlak dan muamalah. Isinya mengajak manusia menyadari posisinya sebagai hamba Allah, dan harus tunduk patuh kepadaNya. Oleh kalangan sufi, humor-humor dengan tokoh-tokoh humor tertentu dijadikan bahan pendidikan dalam meningkatkan kualitas kejiwaan mereka.

Bahkan Nabi Muhammad Saw sendiri juga terkenal memiliki sifat humoris. Suatu hari pernah seorang nenek-nenek menanyakan kepada beliau, apakah dirinya pantas masuk surga. Jawab Rasulullah, di surga tidak ada nenek-nenek. Tentu saja Si Nenek menangis. Rasulullah segera melanjutkan, memang di surga semua nenek-nenek disulap menjadi gadis-gadis muda berstatus bidadari. Dengan selera humornya, beliau mampu mendekatkan diri pada keluarga, kerabat, dan para sahabatnya. Bahkan beliau dapat memecahkan banyak persoalan di sekitarnya. Satu catatan penting dari cara Rasul menghadapi persoalan dengan humor adalah bahwa kebenaran tidak selamanya harus ditegakkan dengan cara kekerasan.

Sedangkan Murtadha Muthahhari menyuruh supaya dakwah harus mengandung kabar gembira dan peringatan. Hal ini terkait dengan karakteristik utama kenabian sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan. Muthahhari menjelaskan bahwa membawa berita gembira adalah sesuatu yang membesarkan hati. Ketika seseorang hendak mengajak anak-anaknya untuk mengerjakan sesuatu, ada dua cara untuk melakukannya. Apakah dengan memakai kabar gembira atau dengan memberikan peringatan, atau keduanya pada waktu yang bersamaan, sama-sama akan membawa keberhasilan. Dari keterangan tersebut, nyatalah bahwa humor atau rekreasional dijadikan metode dakwah oleh al-Quran dan Rasulullah.

SIMPULAN

Feature yang Islami dapat disebut sebagai feature yang isinya memiliki pesan dakwah dan sasaran

tercapainya keberhasilan syiar Islam. Sesungguhnya feature atau berita kisah bukanlah sesuatu yang baru dalam sejarah perjalanan dan perkembangan Islam. Manusia menyukai suatu informasi yang dibawakan dengan gaya bercerita. Di media cetak, salah satu yang menggunakan gaya tersebut adalah sajian feature.

Adapun karakteristik yang harus ada dalam feature keislaman antara lain: Lengkap, berbeda dari cerita biasa, Non-fiksi, Deskriptif, unik, panjang tak tentu, bersifat human interest, dan memiliki emosi sastra. Feature memiliki teknik penulisan dengan struktur bebas. Ia tidak terpaut dengan gaya maupun sistem piramida terbalik, yaitu bagian yang menarik atau menonjol diletakkan pada bagian atas atau teras berita. Tetapi feature lebih banyak (selalu) menggunakan sistem piramida tegak. Pembelajaran dengan paradigma baru adalah pembelajaran intrakurikuler yang terdiferensiasi dimana konten akan lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa proyek kurikuler lintas mata pelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf, H.Ja'far. *Jurnalistik Masa Kini* (Pengantar Ke Praktek Kewartawanan: 1999).
- Eka Ardhana, Sutirman. *Jurnalistik Dakwah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).
- DRHA RIFA, *BERITA FEATURE SEBAGAI METODE DAKWAH (STUDI TERHADAP RUBRIK "SILATURAHIM" DI QA PROPETIC PARENTING MAGAZINE)*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, V. 1, UIN SUKA, 2015.
- H Anshori Umar Sitanggal. *Pesan-Pesan Rasulullah saw Menghadapi Berbagai Krisis*. (Bandung: Nuansa Aulia, 2006).
- Iswandi Syahputra. *Jurnalistik Infotainment: Kancan Baru Jurnaltik Dalam Industri Televisi*. (Yogyakarta: Pilar Media, 2006).
- Maystika Omar. *Proses Penulisan Berita dan Feature Keislaman di Media Daring*. Jurnal Universitas Multimedia Nusantara. 2021.
- Seto Wahjuwibowo, Indiawan. *Pengantar Jurnalistik (Teknik Penulisan Berita, Artikel, dan Feature)*. (Tangerang: Rumah Pintar Komunikasi, 2015).
- Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995).
<https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/21/103000069/perbedaan-berita-artikel-danfeature>.
Diakses pada 10 Maret 2023.